

**ANALISIS PESAN DAKWAH RUBRIK. TAFSIR  
AL-QUR'AN AKTUAL DI HARIAN BANGSA  
EDISI 15-17 PEBRUARI 2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh :

**NUR AIDAH  
NIM. B11303048**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
SURABAYA**

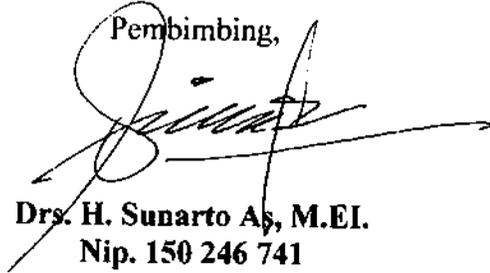
**2007**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Nur Aidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2007

Pembimbing,



**Drs. H. Sunarto As, M.El.**  
**Nip. 150 246 741**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **NUR AIDAH** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 02 Agustus 2007

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.Is  
NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. H. Sunarto AS, M.El.  
NIP. 150 246 741

Sekretaris,

Amin Thohari, S.Ag, M.Si.  
NIP. 150 299 950

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag.  
NIP. 150 240 125

Penguji II,

Drs. Warsito, M.Si.  
NIP. 150 247 965

## **ABSTRAK**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Nur Aidah. 2007: Analisis Pesan Dakwah Rubrik Tafsir al-Qur'an Aktual di Harian Bangsa Edisi 15-17 Februari 2007**

Fokus masalah yg diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam tulisan kajian tafsir al-Qur'an aktual edisi 15-17 Februari 2007 pada kolom pertama media cetak harian Bangsa?

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menganalisis permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun Van Dijk melalui enam tahapan, yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stylistik, dan retorik. Sedangkan untuk penggalian data penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam kajian Tafsir al qur'an aktual edisi 15, 16 dan 17 Pebruari 2007 adalah materi yang bersifat aktual mencakup aqidah.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, peneliti hanya membahas beberapa edisi saja, maka dari itu peneliti berharap agar penelitan yang akan datang membahas lebih detail lagi tentang rubrik tafsir alqur'an di harian bangsa, tentunya dengan menggunakan model analisis yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. III

D-2007/KPI/016

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Motto dan Persembahan .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Konseptualisasi.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORETIK</b>	
A. Kajian Kepustakaan Kontekstual .....	12
1. Dakwah.....	12
2. Unsur-unsur Dakwah .....	13
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah .....	25
B. Media.....	26
1. Pengertian Media.....	26
2. Macam-macam Media Dakwah .....	27
3. Media Cetak Sebagai Media Dakwah .....	28
C. Pers .....	29
1. Pengertian Pers.....	29
2. Fungsi Pers .....	30
D. Kajian Kepustakaan Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Subyek Penelitian .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Tahap-tahap Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisa Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	44

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Deskripsi Berdirinya Harian Bangsa.....	45
B. Profil Lembaga.....	47
C. Rubrik Kolom.....	51
D. Rubrik Tafsir Al-Qur'an Aktual.....	53

## **BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data.....	55
1. Penyajian Data Teks Pesan Dakwah Pertama Edisi 15 Pebruari 2007 dengan Judul "Patung Itu Tersenyum" .....	55
2. Penyajian Data Teks Pesan Dakwah Kedua Edisi 16 Pebruari 2007 dengan Judul "Burung Perkutut Rawan Kemusyrikan".....	57
3. Penyajian Data Teks Pesan Dakwah Ketiga Edisi 17 Pebruari 2007 dengan Judul "Tips Setelah Mendapat Isyarat Buruk".....	59
B. Analisa Data.....	61
1. Analisa Data Teks Pesan Dakwah Pertama Edisi 15 Pebruari 2007 dengan Judul "Patung Itu Tersenyum" .....	62
2. Analisa Data Teks Pesan Dakwah Kedua Edisi 16 Pebruari 2007 dengan Judul "Burung Perkutut Rawan Kemusyrikan".....	69
3. Analisa Data Teks Pesan Dakwah Ketiga Edisi 17 Pebruari 2007 dengan Judul "Tips Setelah Mendapat Isyarat Buruk".....	74

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi.....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka berdakwah melalui media cetak di era reformasi sekarang ini, sudah menjadi keharusan; mengingat tidak selamanya komunikasi dapat mengikuti atau menghadiri jalannya tabligh secara langsung. Perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia kian menyempit, nyaris tidak ada lagi ruang kosong yang tidak dapat dijamah oleh teknologi ini. Inilah yang kemudian disebut orang sebagai *borderless world* (dunia tidak lagi terbatas). Situasi ini menggambarkan bahwa informasi memegang peranan penting yang tidak bisa dianggap remeh dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini

---

<sup>1</sup> Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, (Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989), h. 3

<sup>2</sup> Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.

publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atau suatu ide/gagasan dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia letakkan dalam konteks kehidupan yang empiris. Disamping itu, media juga merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan khlayak terhadap kelompok kekuasaan.<sup>3</sup>

Bahwa dalam mencapai sasaran pembangunan di bidang agama, maka satu yang tidak boleh ditinggalkan adalah tampilnya bidang karya jurnalistik.<sup>4</sup> Pandangan ini muncul sebab dipandang bahwa metode dakwah selama ini kurang bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat ali Imron ayat 104. yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>5</sup>

Ayat diatas menerangkan kegiatan dakwah harus memiliki tiga unsur pokok yaitu da'i, strategi dan instrumen. Kalau meminjam bahasa sosiologi, perubahan sosial (dakwah) dapat berjalan dengan baik kalau ada *change agency* (da'i), *change strategy* dan *change instrumen*. Pers dapat dikatakan

<sup>3</sup> Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah*, h. 3

<sup>4</sup> Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 1

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1998), h. 50

sebagai bagian dari strategi dakwah sekaligus instrument perubahan yang bersifat hikmah.<sup>6</sup>

Pelaksanaan mencapai tujuan dan mencapai hasil yang optimal, maka dakwah memerlukan strategi dan bersinergis secara positif dengan berbagai pihak yang saling menunjang dan dikelola dalam suatu pola manajemen yang taktis dan progresif, sehingga dalam proses pemecahan nanti, mampu memberikan solusi yang terbaik dan komprehensif.

Dengan kata lain bahwa dalam menghadapi masalah dakwah yang sangat kompleks, penyelenggaraan proses dakwah akan berjalan sesuai dengan sasaran apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi, kemudian baru hasil pengenalan disusun rencana dakwah yang tepat. Karena itu, media massa sebagai salah satu alat untuk berdakwah akan berusaha seoptimal mungkin agar menjadi media jurnalistik yang lebih baik.

Hal ini peranan dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi pembaca surat kabar menuju pada tingkah laku lebih baik sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Di samping itu adalah kewajiban bagi umat untuk memanifestasikan dakwah sebagai pengenalan amanah Allah, agar manusia meraih kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>6</sup> Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 208

Dalam banyak hal, surat kabar mempunyai peran signifikansi dalam menentukan arah kemajuan dan kedewasaan masyarakat. Oleh karena itu media harus mampu membuat berita yang memiliki nilai sosial dan yang menguntungkan kepentingan umum serta dapat bermanfaat bagi khalayak untuk berinteraksi sosial. Dari kondisi semacam inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti salah satu rubrik yang terdapat pada Harian Bangsa yakni rubrik "Tafsir Al-Qur'an Aktual". Adapun materi dakwah yang disampaikan dalam rubrik kajian tafsir al-Qur'an ini adalah bersumber dari al-Qur'anul karim.

Pesan surat kabar ini dalam mensosialisasikan agama Islam sebagai suatu langkah dakwah tidak dapat kita kucilkan artinya walau belum terbukti secara empirik.

Seiring dengan hal diatas, peneliti ingin menganalisa isi materi dakwah yang termuat dalam rubrik kajian tafsir al-Qur'an surat kabar Harian Bangsa mulai tanggal 15 sampai 17 Februari 2007, Adapun alasan mendasar mengapa peneliti hanya membatasi edisi 15-17 Februari 2007, karena dari edisi ini membahas tentang kemusyrikan, sedangkan sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini banyak bermunculan ramalan-ramalan yang sering di tayangkan di media elektronik. Yang mana dengan adanya tayangan tersebut berdampak pada kehidupan manusia. Mereka percaya bahwa ramalan bintang atau ramalan-ramalan yang lainnya itu akan terjadi pada mereka. Sehingga mereka akan merasa takut ketika menjalani kehidupan esok, apabila ramalan yang diberikan kepadanya akan terjadi hal yang buruk. Begitu juga

sebaliknya jika ramalan yang di berikan bagus maka dengan semangatnya ia akan melakukan kehidupan hari esok.

Hal semacam ini mendekati pada kesyirikan apabila mereka mempercayai dengan sungguh-sungguh. Padahal semua itu hanya prediksi manusia semata yang belum tentu kebenarannya.

Sehubungan dengan hal di atas tersebut maka peneliti sengaja hanya memilih edisi 15 sampai 17 february saja, yang mana dalam edisi ini membahas tentang surat An nisa' ayat 119 tentang kemusyrikan. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti rubrik tafsir al-Qur'an harian bangsa.

Selain itu dengan adanya batasan tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan. kajian rubrik tersebut tidak hanya memberikan kajian-kajian Islam secara tekstual saja, akan tetapi juga secara kontekstual, sehingga dapat diketahui kecenderungan dakwah Islam dalam mengantisipasi permasalahan umat dan bangsa yang dapat dibaca secara luas oleh pembaca yang cukup heterogen.

Dalam menganalisis rubrik ini, peneliti sebelumnya telah meminta izin kepada penulis yaitu KH. Musta'in Syafi'i.

## **B. Fokus Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam tulisan kajian Tafsir Al-Qur'an Aktual edisi 15-17 Februari 2007 pada kolom pertama media cetak Harian Bangsa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui isi pesan dakwah yang termuat dalam kajian rubrik Tafsir Al-Qur'an Aktual Harian Bangsa edisi 15 sampai 17 Februari 2007

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Individu**

Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengkaji fenomena komunikasi dakwah berdasarkan teori yang sudah diperoleh sebagai wahana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
mempertajam daya kritis, nalar, serta kepekaan terhadap kondisi sosial (perkembangan dakwah) dan mampu melakukan analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik tafsir al-Qur'an aktual Harian Bangsa.

### **2. Manfaat Kelembagaan**

Dijadikan referensi tambahan dalam memahami ajaran agama Islam melalui media, khususnya surat kabar bagi mahasiswa fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

### 3. Manfaat Keilmuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembaca untuk berfikir dan bersikap dalam menghadapi problematika hidup.

## E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah yang Terkandung pada Rubrik Tafsir Al-Qur’an Aktual Harian Bangsa Edisi 15 sampai 17 Februari 2007”, maka yang akan dijadikan landasan pada batasan judul adalah:

### 1. Pesan Dakwah Surat Kabar Harian Bangsa

Yang dimaksud pesan dakwah dalam penelitian ini adalah segala bentuk pesan yang bersifat amar ma’ruf nahi munkar, baik tersurat maupun tersirat, yang berbentuk berita atau informasi yang dimuat dalam harian Bangsa melalui rubrik Tafsir Al-Qur’an Aktual Harian Bangsa edisi 15-17 Februari 2007.

Sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan lewat surat kabar Harian Bangsa melalui tafsir al-Qur’an aktual, mulai dari edisi 15 sampai 17 Februari yang membahas surat an-Nisa’ ayat 119 tentang kejelekan syirik dan pengaruh setan. Terkait dengan kemajuan zaman sekarang ini, banyak bermunculan kejadian-kejadian yang mendekat pada perbuatan syirik, seperti maraknya ramalan yang disampaikan akan benar-benar terjadi pada mereka, padahal semua itu hanyalah tebakan dan hasil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rekayasa manusia itu semata, yang belum tentu kebenarannya. Adapun kalau itu benar, hanyalah suatu kebetulan semata.

Oleh karena itu, dengan hadirnya sosok KH. Musta'in Syafi'i lewat tulisannya Tafsir al-Qur'an Aktual, memberikan angin segar bagi masyarakat, karena dengan adanya rubrik tersebut dapat memberikan pengertian pada mereka bahwa mempercayai ramalan baik dalam bentuk apapun itu termasuk perbuatan syirik, sehingga nantinya tidak akan terjerumus pada kemusyrikan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa kewajiban pokok yang harus diperhatikan oleh para da'i adalah mempelajari hikmah yang berarti berbagai norma dan prinsip yang agung yang sudah dijelaskan Allah dalam al-Qur'an melalui utusannya nabi Muhammad dengan hikmah, sedangkan dengan hikmah dari seorang nabi hakim (orang yang berbuat

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1998), h. 224

hikmah) itu adalah menempatkan setiap permasalahan pada tempatnya dan berusaha mencapai tujuan dengan cara yang paling mudah.<sup>8</sup>

## 2. Rubrik Kolom

Rubrik kolom kajian tafsir merupakan salah satu berita yang menempati halaman depan di media cetak Harian Bangsa. Rubrik ini hadir setiap hari dengan berbentuk dakwah lewat tulisan dari K.H. Musta'in Syafi'i, yang mana di dalamnya mengandung tentang kajian-kajian Islam, melalui penafsiran al-Qur'an, rubrik ini dapat dijadikan sebagai siraman bagi masyarakat yang membaca surat kabar tersebut.

## 3. Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai risalah yang Universal. Yang merupakan sumber hukum dan petunjuk bagi semua manusia yang lengkap dan komprehensif bagi kehidupan manusia. Nabi selalu memberikan penjelasan dan penafsiran terhadap ayat-ayat al Qur'an, namun demikian tidak semua ayat dikomentarkannya. Maka wajarlah jika para sahabat dan tabi'in memberikan komentar terhadap al Qur'an guna menjelaskan ayat-ayat yang belum dijelaskan oleh Nabi.

Sepanjang pengamatan, manusia telah tenggelam dalam lautan masalah yang berkepanjangan dan tidak terpecahkan. Manusia tidak menemukan sang penyelamat selain al Qur'an, sebab al Qur'an

---

digilib.uinsa.ac.id: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>8</sup> Syikh Abdurrahman, Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), h. 114

menunjukkan mereka ke jalan yang benar, dengan didikannya yang berisi segala sesuatu yang diperlukan bagi kesejahteraan dan keberhasilan manusia. Pemahaman yang jelas tidak akan dicapai tanpa mengerti pesan al Qur'an.

Penafsiran al Qur'an dapat membantu manusia untuk menangkap rahasia-rahasia Allah dan alam semesta baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Kemudian penafsiran al Qur'an dapat membebaskan manusia dari belenggu perbudakan baik manusia maupun harta serta membimbing untuk menyembah Allah. Dengan penafsiran ini seseorang dapat berhubungan dengan sesamanya sekaligus dengan pencipta-Nya.<sup>9</sup> Oleh karena itu harian bangsa memuat rubrik tafsir al Qur'an aktual untuk memberikan kajian Islam kepada pembaca sesuai dengan ayat al Qur'an agar tidak terjerumus pada kesalahan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari VI bab dan terbagi atas sub bab yang lebih terperinci, diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>9</sup> Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al Qur'an* (Jakarta: Riora Cpta, 2000), hal. 3

## BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Di dalamnya membicarakan tentang dakwah, media, pers. Selain

itu juga membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini

## BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

## BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi lokasi yang menggambarkan latar belakang sejarah berdirinya Harian Bangsa, profil lembaga, rubrik kolom pada Harian Bangsa dan gambaran umum tentang rubrik tafsir al-Qur'an aktual sehari-hari di Harian Bangsa.

## BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Memuat penyajian dan analisis data tentang dimensi analisis pesan dakwah pada rubrik surat kabar Harian Bangsa.

## BAB VI : PENUTUP

Di dalamnya memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan sebagai akhir dari sub bab, saran-saran, rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan, daftar pustaka dan lampiran, kliping rubrik tafsir al-Qur'an aktual yang dimuat di Harian Bangsa edisi 15-17 Februari 2007, sebagai dasar primer penelitian ini serta beberapa data penunjang lain yang menjadi acuan data dari penelitian.

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PERSPEKTIF TEORETIK

#### A. Kajian Kepustakaan Kontekstual

##### 1. Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*du`watan*” yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>1</sup>

Syekh Ali Mahfudz, pengarang kitab *Hidayatul Mursyidin* dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>2</sup>

Hamzah Yaqub, pengarang buku *Publistik Dakwah* berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.<sup>3</sup> Adapun Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa dakwah itu merupakan usaha meningkatkan frekuensi tingkat keimanan seseorang kepada Allah, bagi orang yang telah memeluk agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Yoyon Mudjiono, *Metedologi Dakwah*, (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1984), h

<sup>2</sup> Sekh Ali Mahfud., *Hi'ayatul Mursyidin*, (Libanon: Dar al-Ma'rifat, tt), h. 17

<sup>3</sup> Hamzah Yaqub, *Publistik Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 13

<sup>4</sup> Suhartini, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Biro Penelitian dan Pengembangan Ilmu Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel, 1989), h.3

Beberapa definisi diatas, walaupun berbeda redaksinya, akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar makruf nahi mungkar.
3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Jadi kesimpulan dari tiga definisi diatas, dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan berfikir, berperilaku, seseorang atau sekelompok masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah agar dapat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Dengan demikian dakwah adalah usaha dalam penyampaian ajaran Islam yang bertujuan kepada masyarakat luas tentang ajaran Islam yang benar, dan ini berlaku tidak hanya kepada masyarakat saja, akan tetapi ke segenap lapisan masyarakat yang non muslim.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

### a. Subyek dakwah (Da'i)

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i, Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam

---

<sup>5</sup> Syekh Ali Mahfuz, *Hidayatul Mursyid*, h. 17

yang harus disebar di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud, jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Oleh karena pentingnya fungsi da'i ini, maka banyak ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang memberikan sifat-sifat dan etika yang harus dimiliki da'i, demikian juga banyak buku yang ditulis para tokoh muslim. Da'i adalah orang atau golongan yang melaksanakan dakwah. Da'i sering disebut dengan istilah 'Muballigh' (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Sebutan semacam itu kurang tepat, karena mubaligh mempunyai pengertian yang lebih sempit dibanding pengertiannya dengan da'i. Untuk menghilangkan keaburan pembahasan, dinukilkan pengertian Dr. Ali Aziz

"Yang dimaksud Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan baik sebagai individu, kelompok atau membentuk suatu organisasi atau lembaga".<sup>6</sup>

Pedoman atau prinsip dasar penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>6</sup> Mohammad Ali Aziz, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya: 1993), h. 8

*tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>7</sup>

Dari ayat diatas, secara garis secara garis besar menurut M. Ali Aziz yang mengutip pendapat Marsekan Fatawi ada tiga pokok metode dakwah, yaitu :

- 1) Hikmah. Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya tidak lagi merasakan keterpaksaan.
- 2) Maudho. Berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang.
- 3) Mujadalah. Berdakwah dengan bertukar pikiran atau membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekkan yang menjadi sasaran dakwahnya.

#### b. Obyek Dakwah

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah yang terdiri dari berbagai macam golongan manusia:

- 1) Dari segi sosiologis; ada masyarakat terasing, pedesaan, kota serta masyarakat di daerah marginal dan kota besar.
- 2) Dari segi struktur kelembagaan; ada golongan priyayi abangan, santri, terutama pada masyarakat Jawa.

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1998), h.

- 3) Dari segi tingkatan usia; ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi; ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan hidup sosial; ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Dari segi kelamin; ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus; ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dari keterangan di atas maka dakwah merupakan salah satu profesi yang dikerjakan sekelompok orang yang menggeluti bidang keimanan atau keyakinan yang juga berhubungan dengan aqidah dan norma-norma agama Islam, sehingga secara otomatis profesi sebagai dakwah harus menyadari keberadaan profesi lainnya dan mau bekerja sama dengan profesi lain, untuk meningkatkan rasa ketaatan masyarakat dalam upaya-upaya mengembangkan masyarakat ke tingkat kehidupan yang lebih baik dari segi agama maupun segi umum.

### c. Materi Dakwah

Dalam materi dakwah yang akan dibahas, penulis menilai jika dalam rubrik tafsir al-Qur'an pada surat kabar Harian Bangsa yang

---

<sup>8</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 57-58

akan dibahas sangat kelihatan materi dakwah yang terkandung di dalamnya.

Untuk itu, penulis akan mencoba untuk mengurai beberapa materi yang kemungkinan dan selalu menyertai dalam rubrik tersebut minimal dari nama media yang akan dibahas. Penulis yakin jika dalam surat kabar tersebut terkandung beberapa materi dakwah yang secara sengaja ditempatkan dalam setiap rubriknya.

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah. Materi adalah message (pesan) yang dibawa oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (obyek). Adapun materi dakwah disini adalah ajaran islam itu sendiri.

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) hal pokok, yaitu :

- 1) Masalah keimanan (Aqidah)
- 2) Masalah keislaman (Syari'ah)
- 3) Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)<sup>9</sup>

a. Aqidah Islam

Yang menjadi obyek materi pembahasan mengenai aqidah umumnya, terutama sekali ialah Arkanul Iman (Rukun Iman yang Ke enam) masalah rukun iman ini secara garis besar di tunjukan oleh al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 285

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlās, 1983), h. 50

Dari bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya. Misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan) ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya<sup>10</sup>

Syirik artinya menyekutukan Allah dengan makhluknya baik dalam hal rububiyah (penciptaan, kekuasaan, dan peraturannya terhadap seluruh makhluk) maupun dalam muhiyah (beribadah) kepada Nya. Syirik merupakan laranagan Allah yang terbesar. Karena besarnya masalah syirik ini maka hendaknya kita memahami dengan baik tentang hakikat syirik, sehingga kita bisa menjauhi dan selamat dari pada Nya.

Syirik ada dua macam :

1. Syirik besar yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam yaitu yang melaukukan jenis ibadah selain Allah. seperti berdoa memohon kepada selain Allah bertaqarub kepada selain Allah, seperti berdoa memohon kepada selain Allah dengan sesajen, sembelihan, nadzar, amalan sihir dan sejenisnya.
2. Syirik Kecil, syirik kecil ini terdiri dari dua macam yaitu yang tampak (dzahir) adalah yang berupa ucapan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al Ikhlas, 198), h. 61

perbuatan. Seperti sumpah dengan menggunakan nama selain Allah, adapun yang berupa perbuatan misalnya memakai jimat, gelang, kalung atau lainnya dengan tujuan untuk menolak bahaya atau bencana. Hal itu berarti ia bergantung pada selain Allah.

Sedangkan syirik khafi adalah: syirik yang berkaitan dengan keinginan dan niat seperti riya' (beramal agar dilihat orang) dan sum'ah (agar didengar orang) contohnya seseorang melakukan sesuatu ibadah, tetapi niatnya agar dipuji manusia.<sup>11</sup>

#### b. Syari'ah Islam

Syari'ah etimologis artinya jalan, secara terminologis ada kalanya syariah ini disamakan dengan Dinul Islam, akan tetapi jumbuh ulama pada umumnya berpendapat bahwa syari'ah itu tidak muradif dengan Dinul Islam, tetapi merupakan bagian dari pada Dinul Islam disamping aqidah.

Secara terminologis syari'ah (lengkapnya qaidah syari'ah Islamiah) ialah suatu norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Qaidah syari'ah Islamiyah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut dengan Qaidah 'Ubudiyah atau ibadah

---

<sup>11</sup> Ainal Haris, *Wasiat Taqwa Di Bulan Puasa* (Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2005), hal. 132-134

dalam arti khas. Sedangkan kaidah syari'ah Islamiyah yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan disebut dengan muamalah dalam arti yang luas.<sup>12</sup>

Ibadah yang merupakan bagian dari Ibadah syari'ah disini ialah ibadah dalam arti khas, yaitu hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, yang cara, acara, tata cara dan upacaranya telah diatur secara terinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rosul.

Disamping ibadah dalam arti khas ada juga ibadah dalam arti luar (mu'amalah) yaitu segala amal perbuatan yang titik tolaknya ikhlas, titik tujuannya ridho Allah, baris amalnya adalah amal shaleh.

### c. Akhlakul Islam

Aspek yang ketiga agama Islam ialah akhlaq Islam ini terbagi atas pertama, akhlak manusia terhadap khaliq. Kedua, akhlaq manusia terhadap sesama makhluk ini dapat dibagi menjadi dua :

1. Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi :
  - a. Akhlak terhadap diri sendiri
  - b. Akhlak terhadap tetangga
  - c. Akhlak terhadap masyarakat

<sup>12</sup> Endang S Anshari, *Kuliah al-Islam* hal. 91

2. Akhlak manusia terhadap bukan manusia, yang meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Flora

b. Fauna, dan Lain-lain<sup>13</sup>

Dan masih banyak kita temukan di dalam beberapa literatur tentang materi dakwah yang berbeda-beda, namun yang menjadi pokok dari pada materi dakwah tidak lain adalah semua yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, penggalian terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai pokok ajaran Islam.

Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga penyampaian materi dakwah dapat dengan mudah diterima oleh komunikan (obyek), yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam tatanan hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Pesan dakwah adalah isi materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia membuat banyak cendekia muslimn mengakui bahwa Islam dalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya terdapat usaha-usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak kepada orang-orang yang belum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>13</sup> Endang S Anshari, *Kuliah al-Islam* hal. 92

memercayainya sebagai tugas suci untuk para pendirinya atau untuk para penggantinya. Semangat untuk memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung pada dari jiwa penganutnya, sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka tidak puas sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran itu ke dalam jiwa seseorang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran yang diterima untuk semua manusia.

Dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan ke dalam suatu sistem sosial yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pola pikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mewujudkan ajaran Islam, dalam segala segi kehidupannya dengan menggunakan cara tertentu, juga menggunakan arti merupakan proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku dan perubahan sosial.

Dengan demikian, jika berangkat dari pemahaman pengertian diatas, bahwa sesungguhnya dakwah yang pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan perubahan sosial, hal tersebut mengidentifikasi obyek dakwah agar menjadi manusia yang baik, lengkap dan sempurna masa depannya yang pada akhirnya ia mau mengetahui, memahami dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali Aziz, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya: 1993), h. 3-7

Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak akan pernah lepas dari dua unsur utama ajaran Islam. al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Setiap muslim yang akan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendakwah-penyeru, pengajak dan pemanggil umat harus senantiasa berpegang teguh pada segala ketentuan serta keterangan yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain :

a. Penguasaan tema

Mubaligh (komunikator) harus mengetahui tema yang dibahas dan menguasainya sehingga dalam penyampaian materi yang dapat diterima oleh mad'u dengan baik.

Berbicara tentang tema dakwah, banyak hal yang bisa diambil atau dikemukakan kepada publik pembaca. Dakwah seharusnya tidak semata-mata hanya berbicara tentang apa yang dilarang atau apa yang dibenarkan oleh agama saja. Akan tetapi, dakwah harus mampu melihat ke cakrawala persoalan dan wawasan lebih luas dan global lagi.<sup>15</sup>

b. Kondisi Umat

Kondisi umat atau masyarakat yang akan dijadikan sasaran jurnalistik dakwah harus terlebih dahulu dipahami.

Umat bila digolongkan dalam tingkat pemikiran terbagi menjadi tiga kelompok:

<sup>15</sup> Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, h. 20

- 1) Umat yang berfikir kritis; golongan umat yang berpendidikan dan orang yang berpengalaman. Golongan ini biasanya berfikir secara mendalam sebelum menerima sesuatu dan tidak menelan begitu saja dengan apa yang dikemukakan kepadanya.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi; suatu masyarakat yang gampang dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya. Apa yang dilakukan oleh orang banyak dengan mudah diikutinya tanpa pemikiran salah benarnya.
- 3) Umat yang bertaqlid; golongan yang fanatik buta berpegang teguh kepada tradisi dan kebiasaan turun temurun, yang dipandanginya benar hanya menurut kebiasaan yang diwarisi nenek moyangnya, tanpa menyelidiki salah atau benar, sebaliknya segala apa yang bertentangan dengan tradisi nenek moyangnya dianggap salah.<sup>16</sup>

Dengan melihat kondisi umat yang ada, jurnalistik dakwah harus mampu memilih tema dan sasaran dakwah yang tepat, sehingga apa yang disampaikan akan mengena pada maksud dan tujuannya. Penulis atau pendakwah harus mampu merangsang dan membawa pembacanya sedemikian rupa pada pokok-pokok sasaran yang diinginkan sehingga ia akan terbawa dan terlibat dalam persoalan yang disajikan.

---

<sup>16</sup> Hamza Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 33

### 3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dakwah harus mempunyai tujuan tertentu. tujuan ini dapat dirumuskan sedemikian rupa, sehingga jelas apa yang hendak dicapai dalam proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dengan tujuan dapat dirumuskan suatu landasan dalam pelaksanaan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah dibagi menjadi dua kerangka yaitu tujuan untuk mencapai hasil atau nilai yang merupakan tujuan utama (*major objective*) dan tujuan untuk mencapai bidang khusus, merupakan sarana-sarana departement (*public relation*). Sedangkan dari segi proses penyampaian adalah merupakan *ultimasi goal* atau disebut dengan tujuan akhir.<sup>17</sup>

Dakwah berarti menyampaikan, memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan usaha mencapai tujuan bersama dalam mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain secara bijaksana untuk terciptanya individu, bagaimana memberikan pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan rasa kasih sayang, belas kasihan, kebaikan hati, kewajiban menurut ajaran agama atau pengabdian kepada sesama manusia.<sup>18</sup>

---

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
<sup>17</sup> *Ibid*, h. 51-58

<sup>18</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 3

## B. Media

### 1. Pengertian Media

Media adalah alat fisik atau komponen yang berada dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang seseorang untuk menyimak visualisasi yang disajikan.

Media mempunyai dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Media dalam arti sempit adalah media masa cetak seperti surat kabar, majalah mingguan tabloid dan sebagainya, sedangkan media dalam arti luas meliputi media masa elektronik antara lain radio siaran dan televisi, sebagai media yang menyebarkan karya jurnalistik. Film teaterikal yakni film yang diputar di gedung bioskop walaupun termasuk media komunikasi masa, tidak disebut media sebab tidak menayangkan karya jurnalistik.<sup>19</sup>

Jadi jelasnya media adalah lembaga atau badan suatu organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Media dan jurnalistik dapat diibaratkan sebagai raga dan jiwa. Media adalah aspek raga, karena itu terwujud konkrit, nyata, oleh karena itu, ia dapat diberi nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena itu abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup dan menghidupi aspek media.

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1997)

Oleh sementara orang media (pers) acap disebut sebagai *the fourth estate* (kekuasaan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik.

Hal ini terutama disebabkan oleh suatu persepsi tentang peran yang dapat dimainkan oleh media masa dalam kaitannya dengan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan politik masyarakat.

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran untuk banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebenarnya media berada pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa ia dapat memberikan pengaruh “positif” maupun “negatif”, tentu saja atribut normatif ini bersifat sangat relatif, tergantung pada dimensi kepentingan yang diwakilinya.

Berdasarkan kemungkinan yang dapat diperankan itu, media merupakan sebuah kekuasaan raksasa yang sangat diperhitungkan. Dalam berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu variabel determinan.

Bahkan, media terlebih dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses perubahan sosial budaya dan politik, oleh karena itulah dalam konteks media masa sebagai institusi informasi.

## 2. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana untuk berdakwah. Alat-alat dakwah atau disebut juga media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah atau pencerangan dakwah. Adapun media penyampaian dakwah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

### a. *The spoken words* (yang berbentuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini adalah alat yang dapat mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan dapat juga disebut dengan “the audial visual” yang bisa berupa ucapan langsung yang biasa dipergunakan sehari-hari, seperti radio, telepon dan sebagainya.

### b. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan, buku, majalah, surat kabar, brosur and panflet.

### c. *The audio visual*

Merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas yaitu yang dapat didengar dan dilihat.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan bentuk penyampaian dakwah yang menggunakan media “*the printed writing*” dimana disini yang akan diteliti adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui surat kabar Harian Bangsa lewat rubrik Tafsir as Aktual.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Ali Aziz, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya: 1993), h. 10-13

### 3. Media Cetak Sebagai Media Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam abad ini informasi sekarang ini, dakwah harus semaksimal mungkin menggunakan media masa seperti radio, TV dan sebagainya.

Salah satu media yang perlu mendapat perhatian adalah surat kabar/ media cetak, karena media ini mempunyai keunggulan dengan media masa yang lain. Asmuni Syukir menjelaskan keunggulan media cetak ini adalah mudah dijangkau masyarakat, karena harganya relatif murah dibandingkan dengan masa yang lain. Selain dari pada itu, sesuai dengan sifatnya atau karakteristik media masa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama. karakteristik biasanya yang bernafaskan dakwah dan sebagainya yang khas ciri surat kabar sebagai media dakwah adalah media atau dihafal sampai mendetail.<sup>21</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## C. Pers

### 1. Pengertian Pers

Istilah pers berasal dari Belanda yang dalam bahasa Inggris berarti perss. Secara harfiah, pers berarti cetak dan secara maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publication*). Pers adalah sebutan bagi penerbitan/perusahaan/kalangan yang berkaitan dengan media masa atau wartawan. Sebutan ini bermula dari cara kerjanya media cetak. Dengan demikian maka segala barang yang akan dikerjakan dengan mesin cetak disebut pers. Dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), h.

perkembangan selanjutnya istilah ini diberi pengertian dengan penerbitan pers.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, pers mempunyai dua pengertian yaitu pers dalam arti luas yang meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media elektronik. Sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media cetak yaitu surat kabar, majalah, buletin dan lain-lain.

Meskipun demikian, antara media masa cetak dan media masa elektronik itu terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan yang disiarkan media elektronik dapat diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus setia di depan pesawat. Sedang pesan-pesan yang disampaikan oleh media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan.<sup>23</sup>

## 2. Fungsi Pers

Eksistensi pers ditengah-tengah masyarakat mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting. Fungsi media masa baik yang berbentuk medai cetak maupun elektronik. Secara khusus adalah :

- a. *Survaillance*, yaitu mengamati apa-apa yang terjadi di dunia ini dan melaporkannya kepada masyarakat.
- b. *Story teller*, berfungsi sebagai pencerita (tukang cerita) baik secara entertainer (penghibur) maupun sebagai persuader (memberi pengaruh), masyarakat seperti :

Secara umum, pers mempunyai peran dan fungsi dalam masyarakat seperti:

<sup>22</sup> Kurniawan Junaidi, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1991), h. 206

<sup>23</sup> Ahmad Y. Samatho, *Jurnalistik Islam*, (Jakarta: Harakah, 2002), h. 64

a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarakan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama, khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar, karena sangat membutuhkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau fikiran orang lain. Apa yang dilakukan orang lain dan apa yang dikatakan.

b. Fungsi mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers adalah mendidik sebagai sarana pendidikan masa (*mass education*), surat kabar dan majalah memuat tulisan yang mengandung pengetahuan. Sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisif dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

c. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dibuat dalam surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok karikatur, tidak jarang pula berita yang mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pada pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

d. Fungsi Mempengaruhi

Berfungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari pers, secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara

eksplisif terdapat pada tajuk rencana dan artikel. Fungsi mempengaruhi khusus untuk bidang perniagaan terdapat pada iklan yang dipesan oleh perusahaan.

c. Melaksanakan kontrol sosial

Mengenai fungsi pers sebagai alat control sosial Indonesia, telah diatur dalam undang-undang pokok pers, yaitu

- 1) Melestarikan dan memasyarakatkan pancasila sebagaimana dalam termaktub di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- 2) Memperjuangkan amanat penderitaan rakyat berdasarkan demokrasi pancasila.
- 3) Memperjuangkan kebenaran dan keadilan atas dasar kebersamaan pers yang bertanggung jawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Kajian Kepustakaan Penelitian**

Kajian konseptual kepustakaan pada dasarnya untuk memaparkan dan menjelaskan berkenaan dengan penelitian terdahulu, apakah ada atau tidak berkenaan dengan penelitian terdahulu. Penulisan ini yang juga menjadi bukti konkrit bahwasannya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, walaupun pernah terangkat, tentunya dipaparkan perbedaan-perbedaannya baik dari segi metode.

Setelah peneliti mengamati hasil tulisan penelitian kepustakaan ada beberap judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Yanuar Firdaus, Mahasiswa Fakultas Dakwah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2006 dengan judul skripsi "*Analisa Pesan Dakwah Rubrik Fiqih Majalah As-Sunnah, th. LX/2005 edisi 1-6*"
2. Mar'atus Sholikhah, Mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2005, ia mengangkat topik penelitian dengan judul : "Analisis Wacana Rubrik Kolom Harian Bangsa (Kajian pesan dakwah pada rubrik kolom Bulan Februari 2007).

Masalah yang diteliti adalah mencoba menganalisa wacana pesan dakwah yang disampaikan rubrik kolom harian bangsa

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan analisa wacana model Teun A Van Dijk dengan pendekatan kualitatif.

3. Suprayitno, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang menyelesaikan skripsinya tahun 2004 dengan judul "*Analisis Rubrik Kajian Hadits pada Surat Kabar Duta Masyarakat dari Perspektif Materi Dakwah.*"

Dari hasil Penelitian ini peneliti mencoba memberikan gambaran materi dakwah di kolom kajian Hadits, dengan materi dakwah tentang aqidah Islam, Syari'ah Islam dan akhlak Islam.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan analisis teks media yaitu : analisis isi yang bersifat kuantitatif deskriptif, yang analisis adalah seluruh tema yang termuat dalam kolom kajian Hadits Duta Masyarakat edisi 1 April 2004.

4. Hidayat Surya Abadi, 2005. Pesan Dakwah di Internet (Analisis Wacana Website [www.manajemenqolbu.com](http://www.manajemenqolbu.com)). Fokus penelitiannya pada

bagaimana pesan dakwah yang ditampilkan dalam website [www.manajemenqolbu.com](http://www.manajemenqolbu.com). Dilihat dari struktur tematik, struktur skematik, struktur semantik, struktur sintaksis, struktur stilistik, struktur retorik (Sesuai analisis wacana pendekatan Van Dijk) Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang menggunakan analisis wacana Van Dijk.

5. Ahmad Sarwani, mahasiswa Fakultas Dakwah (2004) dengan judul skripsi “Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar (AA`Gym) Analisis isi materi dan gaya bahasa, dakwah Manajemen Qolbu (MQ): hati adalah raja dari kaset CD volume 13. Peneliti mencoba menganalisis isi materi dan gaya bahasa penyampaian dakwah AA`Gym dalam kaset VCD 13 tersebut merupakan studi komparatif pemahaman.

Dari kelima skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian yang di lakukan oleh ketiga peneliti tersebut hanya menggambarkan saja tanpa disertai dengan rumusan yang pas yang sesuai dengan teori dan pengupasan penyajian datanya. Namun dari hasil tersebut, peneliti telah memberikan wacana baru dalam penelitian khususnya di dunia Pesurat Kabar.

Hal ini juga tidak jauh beda dengan pembahasan skripsi penulis yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Rubrik Tafsir Al Qur’an Aktual edisi 15-17 Februari 2007. hanya saja letak perbedaan dalam skripsi ini ditentukan pada bagaimana kecenderungan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Musta’in Syafi’i pada rubrik kajian tafsir al Qur’an aktual di harian Bangsa dengan sebuah analisis wacana model Teun Van Dijk dengan sebuah pendekatan kuantitatif.

## BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### METODE PENELITIAN

Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode penelitian merupakan elemen untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.<sup>1</sup>

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada dalam tahapan penelitian. Persoalan penting yang patut di kedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Rubrik Tafsir al-Qur'an Aktual di Harian Bangsa Edisi 15-17 Pebruari 2007 ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala (lambang) secara holistik konstektual melalui pengumpulan informasi dari latar alamiah sebagai sumber langsung melalui peneliti sebagai instrumennya. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan jenis pendekatan deskriptif dengan analisis wacana model Van Dijk. Proses dan makna (dalam perspektif subyek) lebih ditonjolkan. Adapun ciri dan sifat penelitian ini adalah mewarnai bentuk dengan sifat laporannya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 42

yakni disusun dalam bentuk narasi dan kreatif, mendalam serta mencirikan naturalistik.

Selain itu, penetapan metode kualitatif pada penelitian ini, karena berdasarkan ciri khas yang membedakan kualitatif dan kuantitatif, ternyata dengan penelitian kualitatif, dianggap lebih mengena. Adapun ciri-ciri kualitatif yang dimaksud adalah :

### 1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan karena ontologi alamiah menghendaki adanya keterlibatan langsung seorang penulis dalam melakukan pengawasan atau penelitian pada obyek sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

### 2. Instrumen (manusia sebagai alat)

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri merupakan alat pengumpul data utama, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya lebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan dapat berhubungan dengan responden atau obyek secara mendalam.

### 3. Deskriptif

Artinya data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka-angka, dimana data tersebut berasal dari naskah wawancara, naskah rubrik tafsir al-Qur'an aktual yang terbut setiap

hari kecuali hari Minggu pada surat kabar Harian Bangsa edisi 15-17 Februari 2007.

4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil akhirnya

Kepentingan tersebut disebabkan oleh hubungan yang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

## **B. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil Harian Bangsa sebagai subyek. Dengan obyek penelitiannya adalah teks berita. Berita yang diambil adalah berita yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah baik secara tersirat maupun tersurat.

Jenis berita yang dianalisa adalah berita yang ada pada rubrik "Tafsir al-Qur'an Aktual" yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah edisi tanggal 15 – 17 Februari 2007.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu primer yang dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang kajian-kajian pesan dakwah pada rubrik kolom pertama Harian Bangsa, yang diperoleh dari koran yang terbit setiap pagi. Kemudian data sekunder adalah data tentang media cetak Harian Bangsa yang meliputi letak geografis, profil lembaga, rubrik kolom, rubrik tafsir al-Qur'an aktual. Selain itu maksud dari data sekunder adalah tentang penelitian edisi 15-17 Februari 2007, yang berisi tentang

kejelcekan syirik dan pengaruh setan. Dalam rubrik ini misalnya peneliti akan menguraikan pesan dakwah apa yang terkandung dalam edisi tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan digali pada penelitian ini adalah data-data yang masuk pada golongan data utama yaitu : tulisan KH. Musta'in Syafi'i yang mengisi rubrik kolom Harian Bangsa edisi Februari 2007, yang telah didokumentasikan.

Dalam hal ini, peneliti memilih informan kunci yang akan memberikan data atau informasi. Peneliti menemui orang yang paling mengetahui seluk beluk mengenai surat kabar Harian Bangsa. Peneliti menemukan informan kunci yang dianggap pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu : Mas'ud Adnan, sebagai Pemimpin Redaksi surat kabar Harian Bangsa.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Penjajakan Lapangan

Sekitar tiga bulan, selama bulan Februari 2007, penulis mulai mengamati berita yang dimuat pada berbagai media cetak. Disini, peneliti melihat adanya ciri khas yang dimiliki masing-masing media cetak. Ciri khas tersebut dapat dilihat dalam pemilihan judul dan penekanan pada penonjolan pesan tertentu yang terdapat dalam

struktur berita. Peneliti melihat adanya pesan yang coba disampaikan oleh media masa tersebut. Pengambilan judul atau tema dari isi pesan yang hendak disampaikan dan ditampilkan oleh media masa tersebut menarik perhatian peneliti, terutama strategi dan teknik yang dipakai untuk mengemas isi pesan dakwah itu agar berita yang dimuat tidak menimbulkan kesamaan subyektif tanpa menghilangkan “pesan khusus” yang dibawa. Dari sinilah peneliti memutuskan untuk memilih fenomena tersebut sebagai tugas akhir perkuliahan.

b. Penentuan Lapangan

Setelah tiga bulan mengamati berbagai media masa dan akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tentang pesan dakwah media cetak. Karena wilayah kajian akademis peneliti adalah dakwah dan komunikasi, peneliti memutuskan untuk meneliti media masa yang bernuansa keislaman dan keagamaan, melalui berbagai pertimbangan yang dihasilkan dari *sharing* peneliti dengan beberapa kawan dan terutama dosen pembimbing. Penelitian serta observasi yang berkali-kali peneliti lakukan, surat kabar Harian Bangsa yang akhirnya terpilih sebagai sasaran penelitian.

c. Usulan Judul Penelitian

Pada bulan Maret 2007, tepatnya 3 Maret 2007, peneliti mengajukan judul penelitian yang akhirnya peneliti dapat pengesahan dari Dra. Luluk Fikri Z, selaku Ketua Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Adapun judul

penelitian tersebut adalah “Analisis Pesan Dakwah Rubrik Tafsir al-Qur’an Aktual Surat Kabar Harian Bangsa edisi 15-17 Februari 2007”.

d. Mengurus perizinan

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan surat perizinan dari Fakultas Dakwah ketika akan melakukan wawancara dan mengumpulkan data dari media yang menjadi obyek penelitian.

e. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	BULAN																	
		April				Mei				Juni				Juli					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	PRA PENELITIAN - Merancang Proposal - Penyelesaian Proposal - Seminar Proposal - Perbaikan Proposal	*																	
2	PENELITIAN LAPANGAN - Konfirmasi data lapangan - Diskusi hasil data - Analisis data temuan - Editing data temuan											*	*	*	*				
3	TAHAP PENYELESAIAN - Konfirmasi akhir data - Pengetikan dan penjilidan - Pengumpulan hasil											*	*	*			*	*	

2. Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data

primer yang memang wajib dimiliki oleh peneliti dan juga mengumpulkan referensi dari berbagai buku yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan redaksi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Harian Bangsa untuk mendapatkan data utama seperti sejarah latar belakang berdirinya Harian Bangsa, visi dan misinya, susunan redaksi, serta rubrik terbaru yang ada dalam Harian Bangsa tersebut.

### 3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti akan mula menganalisa data dengan menggunakan perangkat analisis wacana model Van Dijk, menurut Van Dijk peneliti analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, melainkan harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi sehingga akan memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.<sup>2</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun

angka. Dalam penelitian ini ada teknik pengumpulan data antara lain:

### 1. Interview

Interview adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Dimana dalam penelitian ini lebih dominan dalam mewawancarai sebab dengan wawancara penggalian data akan lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>2</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 85

berdirinya, profil, rubrik kolom, perkembangan pemrosesan dan struktur kepemimpinan.

Interview ini bertujuan agar mendapat data yang valid dari informan, sejauh mana peran dakwah yang disampaikan oleh surat kabar Harian Bangsa. Wawancara dilakukan dengan Bapak Mas'ud Adnan, selaku pimpinan redaksi Harian Bangsa, wawancara ini dilakukan secara langsung *face to face*.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti agenda dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang disebut dengan dokumentasi dapat berupa teks, gambar dan simbol.<sup>4</sup> Pada penelitian ini dokumen merupakan bahan yang paling utama, karena dokumen adalah satu-satunya baha yang akan dianalisis oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pesan dakwah yang ditulis KH. Musta'in Syafi'i pada rubrik "Tafsir al-Qur'an Aktual" edisi 15 – 17 Februari 2007.

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis wacana model Van Dijk. Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi, yang banyak digunakan jika analisis menekankan pada pertengahan "apa" analisis

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, h. 236

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.

wacana lebih melihat bagaimana dari pesan atau teks. Melalui analisis wacana kita bukannya hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Elemen Wacana Van Dijk

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<b>TEMATIK</b> (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATIK</b> (Bagaimana pendapat disusun dan ditangkai?)	Skema
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita).	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominaslisa
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, Leksikon
Struktur Mikro	<b>STILISTIK</b> (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	<b>RETORIS</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora Ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen. Elemen-elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara saned

## G. Teknik Keabsahan Data

Agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah teknik keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci atau dengan kata lain ketekunan pengamatan ini menghendaki kedalaman.

1. Triangulasi, Yakni teknik pemeriksaan yang berusaha untuk mencari antara tiap data dengan informasi yang datang dari luar sumber data tersebut, sehingga obyketifitas akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena tidak berdasarkan dari satu sumber saja. Dengan teknik ini, penulis diberi kesempatan untuk melakukan perbandingan informasi dari sumber lain yang berkaitan, sehingga memungkinkan adanya analisa yang komprehensif dari berbagai arah dan mengerucut pada tema sentral yang telah ditentukan.
2. Pengecekan sejawat, melakukan diskusi dengan orang yang lebih mendalam dalam ilmu pengetahuan, seperti halnya para senior dan juga dosen pembimbing.
3. Kecukupan referensial, dilakukan peneliti untuk mencari data yang diperlukan dalam menganalisis, diantaranya bisa berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal yang relevan dan internet.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Harian Bangsa**

Masa dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, sehingga sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat sekarang, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh manusia yang berkemampuan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Era reformasi telah menjadikan kehidupan kebangsaan negara kita lebih terbuka demokratis dengan kata lain proses reformasi yang saat ini sedang berlangsung dalam kehidupan. **Kebangsaan dan kenegaraan kita banyak** menimbulkan dampak positif bagi perkembangan, kebebasan berpendapat, berkumpul dan berserikat.

Kebebasan berpendapat ini nampaknya benar-benar dimanfaatkan oleh kalangan pers, sehingga selama orde baru masih terkekang kebebasannya secara serentak mulai bangkit menyuarakan aspirasi masyarakat. Kritik, ide secara transparan tanpa adanya kekhawatiran akan perbedaan.

Munculnya berbagai macam pers akhir-akhir ini menadi bukti terbukanya koran demokrasi yang sedang berlangsung. Inilah yang nampaknya mengilhami pendirian suat kabar harian Bangsa.

Harian bangsa merupakan koran yang terbit setiap hari dengan berita yang dikemas secara praktis dan lengkap. Dikatakan lengkap karena koran harian bangsa berisi politik, sosial, budaya, ekonomi, serta religius.

Harian Bangsa terbit pada tanggal 1 maret 2000, sejak berdirinya harian bangsa ini langsung memproklirkan sebagai koran yang bernuansa agama, khususnya agama islam dengan tema-tema kontroversial. Koran ini merupakan koran harian yang secara corporate dibawah naungan Jawa Pos.

Munculnya surat kabar harian bangsa karena ada gagasan dari Mas'ud Adnan dan kemudian gagasan itu dilotarkan pada Arif Afandi yang waktu itu masih menjabat sebagai salah satu redaktur Jawa Pos kemudian meneruskan gagasan pendiri koran religius itu pada Dahlan Iskan. Akhirnya berdirilah surat kabar yang bernuansa agamis tersebut yang mampu menampung ide dan melalui tulisan.

Menurut Pimred (pimpinan redaksi) harian bangsa, M. Mas'ud Adnan. Nama Harian Bangsa ini dipakai, karena media ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang mendasar bagi kehidupan bangsa yang selama ini terpuruk. Dengan kembali mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. nama harian bangsa ini diambil karena surat kabar ini diterbitkan setiap hari bukan mingguan atau bulanan. Sebab mereka setiap hari menginginkan suatu dakwah yang tidak bersifat fulgar atau tidak mencolok, dan juga ingin menghibur masyarakat akan informasi-informasi agama juga informasi terkini tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam menyajikan berita, surat kabar harian bangsa selalu menyeleksi berita-berita yang akan dirawat, karena surat kabar harian bangsa tidak saja di baca oleh Ibu rumah tangga saja tetapi juga eksekutif atau pebisnis. Para tokoh masyarakat, aktivitas ormas, para anggota DPR dan pelanggaran setia yang fanatik oleh karena itu penyajinya sangatlah cermat sehingga pelanggaran setia Harian Bangsa tidak akan pindah jalur.

Surat kabar Harian Bangsa ini menyajikan sebuah berita yang tidak saja nasional dan damai tetapi juga liputan agama seperti tafsiran al Qur'an aktual, kafe sufi, fiqih wanita, tanya jawab islam sehari-hari.

Surat kabar Harian Bangsa yang dipersembahkan bagi masyarakat ini mempunyai visi dan misi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat (dakwah), dan sebagai alat kontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat. Selain itu juga selalu menjadi patokan atau dasar bagi para wartawan dalam penulisan berita dan memunculkan ide-ide atau topik berita.

## **B. Profil Lembaga**

<b>Nama</b>	<b>: Harian Bangsa</b>
<b>Bahasa</b>	<b>: Indonesia</b>
<b>Penerbit</b>	<b>: PT. Duta Bangsa Intermedia</b>
<b>Terbit</b>	<b>: Pagi, 7 (tujuh) hari se minggu</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: minimal 12 halaman</b>

**Bidang Cetak** : 327 mm x 540 mm

**Junmlah Kolom** : 7 Kolom

**Tiras** : 12.000 Eksemplar / Hari

**Harga Langganan** : Rp. 32.000

**Harga Eceran (Pulau Jawa)** : Rp. 1.500 / eks

**Luar Jawa** : plus ongkos kirim

### 1. Sajian Khas Tiap Hari

- Tafsir al Qir'an aktual
- Kafe sufi
- Fiqih wanita
- Tanya jawab islam sehari-hari
- Laporan Islam sejuk kultural dan kontemporer

### 2. Di Baca

- Eksekutif / Pebisnis
- Para Ibu rumah tangga
- Para Tokoh masyarakat
- Aktifis Ormas
- Para anggota DPR
- Pelanggan setia difanatik

## 3. Profil Pembaca

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## a. Berdasar Usia

Usia	Prosentase
15-19 tahun	10 %
20-29 tahun	20 %
30-39 tahun	50 %
40 tahun keatas	20 %

## b. Berdasar Pendidikan

Pendidikan	Prosentase
SMP	12 %
SMU	28 %
Akademi	10 %
Universitas	48 %
Pascasarjana	2 %

## c. Berdasar Profesi

Profesi	Prosentase
Ibu rumah tangga	18 %
Wiraswasta	20 %
Pegawai Swasta	40 %
Pegawai Negri	11 %
Lain-lain	11 %

## d. Berdasar Penghasilan

Penghasilan	Prosentase
A1. diatas Rp 4000.000	7 %
A2. Rp 4.000.000 – Rp 6000.000	17 %
B1. Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	40 %
C. Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000	23 %
D. Rp 500.000 – Rp 1.000.000	8 %
E. Rp 500.000 ke bawah	3 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 4. Peredaran Jawa Timur

<b>Daerah</b>	<b>Prosentase</b>
Madura	5 %
Banyuwangi	10 %
Probolinggo	10 %
Lumajang	10 %
Bondowoso	10 %
Situbomndo	10 %
Jember	10 %
Mojokerto	15 %
Jombang	15 %
Jombang	15 %
Nganjuk	15 %
Kediri	15 %
Madiun	15 %
Gresik	15 %
Tuban	15 %
Lamongan	15 %
Bojonegoro	15 %
Blitar	25 %
Malang	25 %
Pasuruan	25 %
Sidoarjo	25 %
Surabaya	30 %

## 5. Tarif Iklan

- Iklan Umum/display hitam putih : Rp. 7.500 / mmk
- Iklan Umum/disppay spot colour : Rp. 8.000 / mmk
- Iklan Umum/display full colour : Rp. 10.000 / mmk
- Iklan advertorial/pariwisata : Rp. 4.000 / mmk
- Iklan Baris : Rp. 3.000 / mmk

## 6. Alamat Redaksi

*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*  
 Gedung Graha Pena Lt. 3 dan Lt. 5. Jl. A. Yani 88 Surabaya. telp. (031)  
 8202272, 82002227, 8202077. fax. (031) 8202227 e-mail : *bangsa 2000*  
*@yahoo.com* website : *www.harianbangsa.com*

## C. Rubrik Kolom

Rubrik adalah karangan tertentu, yang biasanya disuguhkan pada sebuah surat kabar Harian Bangsa disajikan berbagai macam rubrik, sesuai dengan kebutuhan pembacanya. Mulai dari rubrik tetap sampai dengan rubrik yang tidak tetap. Rubrik tetap pada surat kabar Harian Bangsa yaitu rubrik yang mempunyai pengaruh tetap, atau orang-orang khusus yang dipilih oleh pihak Harian Bangsa sebagai pakar (nara sumber) yang mengisi rubrik khusus dan berhubungan langsung dengan para pembaca (responden atau madi)

*digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id*  
 Contoh dari pada rubrik pada surat kabar harian bangsa adalah :

### 1. Rubrik Tafsir al Qur'an Aktual

Yang diasuh oleh K.H. A. Musta'in Syafi'i. M.Ag pada rubrik ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat suci al Qur'an.

### 2. Kafe Sufi

Pada rubrik ini membahas tentang apa yang terjadi pada masyarakat baik baik itu tentang kehidupan berpolitik, ekonomi, agama dan kejadian pada masyarakat sehari-hari. Pada rubrik ini beda pengisiannya diantaranya:

K.H. Abdurrahman Wachid, Abdulah Gymnatsiar, M. Mas'ud. Adnan dan juga para tokoh politik lainnya.

### 3. Rubrik tanya Islam sehari-hari

Pada rubrik ini merupakan rubrik tetap yang diasuh oleh K.H Abdurrahman Nafis. Disini masyarakat bebas bertanya tentang apa yang menjadi permasalahan hidupnya baik itu tentang fiqih, aqidah, akhlak, muamalah, dan lain sebagainya.

### 4. Fiqih

Rubrik ini juga khusus disajikan setiap harinya yang membahas khusus tentang fiqih, sedangkan pernyataannya langsung dijawab oleh redaktur pelaksana Abdurrahman Ubaidillah.

### 5. Laporan sejuk cultural kontemporer

Pada rubrik ini khusus membahas kemajuan dan perkembangan Islam seperti tentang pondok pesantren di seluruh Indonesia terutama pondok pesantren yang sudah maju.

Dalam hal yang melatarbelakangi terbentuknya rubrik, yaitu :

#### a. Kebutuhan masyarakat adanya rubrik kolom

Artinya ada segmen pembaca harian bangsa yang tertarik pada rubrik kolom ini sebagai alat untuk pencerahan bagi masyarakat. Karena rubrik kolom mengandung analisis rasional dan juga secara tidak langsung mengandung solusi dan pesan-pesan dan nilai-nilai yang disampaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 b. Pasar

Artinya dengan rubrik kolom, pembaca merasa terpenuhi hasrat intelektualnya, dan lain-lain. Pembaca tertarik membeli surat kabar harian bangsa karena tertarik sajian-sajian materi di rubrik kolom.

#### D. Rubrik Tafsir al-Qur'an Aktual

Sebuah rubrik dibuat dalam surat kabar diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pembaca. Demikian juga rubrik tafsir al-Qur'an diharapkan mampu memberikan informasi dan menampung aspirasi dari masyarakat dengan berbagai macam persoalan yang mereka hadapi.

Rubrik tafsir al-Qur'an yang hadir 3 bulan setelah terbitnya surat kabar Harian Bangsa ini mampu memberikan nuansa bagi kehidupan manusia. Karena dengan hadirnya rubrik ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Selama ini polemik dan persoalan yang ada pada manusia selalu datang bertubi-tubi sesuai dengan perkembangan zaman selama ini, nah dengan hadirnya rubrik ini dapat dijadikan sebagai pegangan hidup karena al Qur'an adalah sumber utama Islam.<sup>1</sup>

Oleh karena itu pada rubrik ini menghadirkan seorang da'i yang benar-benar mengerti tentang permasalahan Islam yang dihadapi sehari-hari. Sangatlah tepat jika surat kabar harian bangsa ini memilih K.H. Musta'in Syafi'i

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Pimred Mas'ud Adnan, hari Jum'at, 08 Juni 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
sebagai pengasuh rubrik tafsir al Qur'an aktual. Dalam rubrik ini jelas aspek komunikator atau penulis menjadi pertimbangan yang kuat untuk menulis rubrik Tafsir Aktual, sehingga pihak redaktur Harian Bangsa memutuskan meminta K.H. Musta'in Syafi'i untuk menulis rubrik Tafsir Al-Qur'an karena selain hafidz dan dapat menguasai Al-Qur'an sesuai terjemah dan tafsirannya beliau juga kredibilitasnya sudah diakui oleh masyarakat.

Rubrik tafsiran al Qur'an ini merupakan penguat bagi berita yang lain, karena berita yang lain merupakan berita yang biasa artinya sama halnya dengan surat kabar lain yang memuat tentang politik, ekonomi, dan berita-berita daerah yang lainnya. Sedangkan rubrik tafsir al Qur'an membahas tentang segala problematika kejadian yang tidak terbatas hanya pada persoalan politik, ekonomi saja akan tetapi mengupas tuntas kejadian yang ada dimuka bumi ini sesuai dengan ayat al Qur'an yang dapat dipahami secara tekstual.

Surat kabar harian bangsa adalah satu-satunya surat kabar di Indonesia yang memuat rubrik tafsir al Qur'an. Oleh karena itu surat kabar ini banyak diminati pembaca.

## BAB V

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data

#### 1. Penyajian data teks pesan dakwah pertama dengan judul “Patung itu Tersenyum”

Betapa susah mengubah sebuah keyakinan harus dengan pendekatan yang masuk akal, perlahan dan menyentuh. Lain dengan mengubah bangunan fisik, tinggal bongkar saja, selesai. Dan Tuhan, karena diri-Nya sebagai Dzat yang Maha Segala, maka membiarkan. Diri-Nya terbuka sembari menuruti saja persepsi hamba kepada-Nya.

Hamba yang berpikir positif terhadapnya, maka Tuhan pun menyikapi positif, sebaliknya, jika hamba berpikir pesimis dan negatif, maka Tuhan pun menyikapi negatif dan jika seorang hamba berpikir skeptis terhadap-Nya, maka Tuhan seandainya saja. Begitulah hadis Qudsy bertutur secara makna.

Pernah berhala Hubal di puja-puja semikian rupa dan dipersepsikan sebagai Tuhan penuh yang bisa memberi solusi terhadap kesulitan umat. Ternyata mulut berhala yang terbikin dari batu itu mengeluarkan suara aneh dan bisa dipahami.

Wow, para kafir itu makin percaya dan makin memuja makin merasa apa yang disembah adalah Tuhan yang benar. Tapi ya sekali itu saja. Hal demikian sama sekali bukan suara Tuhan, melainkan suara

system, karena Tuhan tidak mungkin berfirman kepada orang yang tidak mengimani diri-Nya.

Hanya kepada nabi yang dipilih saja Tuhan menyampaikan firman lain tidak, sama dengan patung-patung sesembahan lain, bisa Bunda Maria, Patung Budha, bisa juga patung itu nampak bersedih atau tersenyum menurut keadaan waktu itu.

Manusia punya sugesti kuat yang bisa mempengaruhi keadaan menurut persepsinya. Saat masyarakat dirundung petaka, seseorang mencoba lari ke patung sesembahan untuk meminta petunjuk darinya.

Maka patung itu dipandangi dengan dasar pemikiran sedih sehingga wajah patung tampak sedih, bahkan meneteskan air mata. Bisa saja kesitu, karena Tuhan memberi kelonggaran kepada syetan untuk menyesatkan umat manusia.

Saat bergembira dan kebahagiaan melimpah, patung berpenampilan ceria dan seperti tersenyum, itu bisa saja, meski tidak selalu, karena syetan leluasa berbuat, kenapa Tuhan selalu mengiyakan kehendak hamba-Nya meski mereka sesat ?

Karena dia Tuhan yang bertindak atas dasar kasih, hamba-Nya diberi kekuasaan berbuat, setelah ditunjukkan mana yang benar dan mana yang salah dengan segala konsekuensi masing-masing, silahkan pilih yang benar, Tuhan hanya memberi balasan baik kepadanya, tanpa utang apa-apa.

Silahkan hamba pilih jalan sesat, Tuhan juga tinggal memberi balasan atas kedurhakaan itu. Dan Tuhan tidak merugi apa-apa. Hamba patuh dan hamba durhaka tak berpengaruh apa-apa atas-Nya. Tuhan hanya memberi dan memberi. Memang begitu tugas-Nya sebagai Tuhan. Itulah “Kewajiban Akaliah” atas-Nya.<sup>1</sup>

## 2. Penyajian data teks pesan dakwah kedua edisi 16 Pebruari dengan judul “Burung perkutut rawan kemusyrikan”

Bagi orang-orang yang sensitif membaca isyarat, berbagai media saja bisa dijadikan sebagai isyarat atas kasih akhir dari apa yang hendak dilakukan. Zaman jahiliyah dulu, orang kafir pakai jasa burung. Burung yang sedang istirahat dilarangnya atau sedang santai di atas dahan diminta memberi petunjuk atas apa yang hendak dilakukan.

Seseorang hendak melakukan transaksi spektakuler atau mau berunding dengan suku lain, maka dia pergi mencari burung yang sedang santai di sarang atau di atas dahan. Burung itu, didebrak dan dilihat terbangnya ke arah mana.

Bila terbangnya ke sebelah kanan pengobrak, maka pertanda baik, silahkan bisnis dilanjutkan. Bila ke sebelah kiri maka pertanda buruk. Sebaiknya bisnis tidak dilakukan. Sejauh mana kemiringan ke kanan dan ke kiri, itulah sebagai ukuran kesuksesan dan kegagalan. Makin ke kanan makin sukses.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>1</sup> *Harian Bangsa* (Kamis, 15 Februari 2007)

Bertahayyul dengan jasa burung ini disebut “Tathayyur’ atau “Thiyarab” oleh Nabi Muhammad Saw dinafikan “Tak ada thiyaroh-thiyarohmu.... Dst.”

Kayak sebagian orang kejawen, Solo, Jogja, dan sebangsanya yang sangat memitoskan burung perkutut pujaannya. Kalau nampak ceria, bahkan manggungnya riang dan antusias menjelang bepergiannya, pertanda bisnis akan sukses. Begini ini, musyrikkah? Rasanya terlalu dini menghakimi iu sebagai musyrik secara mutlak.

Yang musyrik dan dilarang keras adalah yang nyata-nyata menyekutukan Allah, meyakini ada kekuatan lain selain dari Allah Swt. Membaca jasa burung hanyalah sekedar ingin tahu lebih awal dari apa yang hendak terjadi.

Jika sekedar menduga tanpa meyakini bahwa burung adalah pembuat sukses dan pembuat gagal, maka tidak musyrik, namun bila meyakini bahwa perkutut atau burung sebagai penuntut sukses dan gagal, maka itu musyrik.

Kenapa Nabi menafikan? agar orang beriman selalu optimis, berusaha semaksimal mungkin dan berpasrah diri hanya kepada Allah semata, agar keimanan kepada-Nya murni tanpa ada sesuatu yang harus mendampingi.

Tak perlu ada media lain yang melancangi kehendak Tuhan. Burung, tak lebih dari hewan tak berakal, sama sekali tidak mengerti maksud orang yang mengobrak. Dia terbang karena kaget dan scenaknya.

Maka pembacaan atas arah terbangnya, gaya manggungnya sungguh tak ada konek sama sekali dengan tujuan manusia. Andai persepsi itu benar, maka itu kebetulan, andai salah juga kebetula. Burung tidak mungkin mengerti itu.

Tapi untuk pembacaan yang cerdas dan berdasar tanda-tanda alam justru dianjurkan. Apalagi bila hasil pembacaan dini itu bermanfaat seperti membaca tanda alam akan datangnya tsunami setelah ada gempa berukuran layak menyebabkan tsunami. Membaca tanda-tanda alam, bahwa gunung bakal meletus karena hewan-hewan liar telah turun gunung, bau belerang menyengat dan lava menyembur cukup banyak dan lain-lain.

Sama dengan keyakinan kita akan turunnya hujan setelah ada mendung gelap. Apa begini ini haram ? meski secara alami begitu, tapi semuanya bisa berubah dengan seruan Tuhan.

Maka dilarang berkata-kata pasti, melainkan bersandar : “Insyallah”.<sup>2</sup>

### **3. Penyajian data teks pesan dakwah ketiga edisi 17 Pebruari 2007 dengan judul “Tips setelah mendapat isyarat buruk”**

Mimpi termasuk salah satu isyarat, bila mempunya beneran, bukan pengaruh bawah sadar atas apa yang sudah dimantapi. Makanya mimpi, diri siapapun pelakunya, asal bukan Nabi, maka tidak bisa dijadikan pedoman hukum. Tidak boleh dijadikan dasar berfatwa kepada publik. Kalau untuk langkah pribadi, atau kolega, pasien, klien, maka silahkan saja.

---

<sup>2</sup> Harian Bangsa (Jum’at, 16 Februari 2007)

Biasanya kalau mimpi baik, seseorang cenderung menafsirkan isyarat mimpi itu dengan yang positif-positif dan bahkan diyakini kuat.

Misalnya, anda sedang menaksir cewek pujaan dengan cinta super ngebet. Malam hari anda bermimpi makan bersamanya, bersama keluarga dengan hidangan lengkap dan mewah. Dia tersenyum manja penuh keceriaan anda pasti cenderung menafsirkan positif, bahkan semangat beranggapan bahwa mimpi itu bersih dan murni dari Allah. Harus jadi, tapi kalau berlawanan dengan kehendak, misalnya dia sedang berwajah gelap dan celananya sobek maka anda cenderung minder. Bahkan tidak percaya, ah ini hanya kembang tidur belaka syetan mengada-ada.

Pernah seseorang sahabat melapor setelah mimpi buruk dan takut hal itu terjadi. Rasul memberi bimbingan agar segera berdoa, meminta perlindungan diri kepada Allah dari kejahatan dan dampak buruk mimpi itu.

Dari tuntunan Rasulullah Saw ini, ulama melengkapinya lebih detail. Bila anda mimpi buruk dan khawatir itu terjad menimpa diri anda, apa yang seharusnya anda lakukan? Pertama, segeralah bangun dan membaca muawwidzataini, yaitu surah al-Falaq, dan an-Nas secara khusyu'. Kedua, berdoalah seperti yang diajarkan Rasulullah Saw tadi “Allahumma inni a’udzu bika min syarr hadzm al hulm”, Ya Allah lindungilah kami dari keburukan mimpi itu”. Berdoa dengan bahasa Arab, boleh, dengan bahasa Indonesia juga boleh. Ketiga, meludahlah tiga kali terbang ke arah kiri, sebagai isyarat membuang sial, maka tidak perlu

banyak-banyak, sepercik air ludah cukup. Keempat, sebaiknya anda langsung ambil air wudlu dan shalat hajad, memohon perlindungan.

## B. Analisis Data

Sebagaimana disebutkan di bab 3 bahwa analisa yang digunakan pada bab ini adalah sekedar mengingat kembali, analisa ini menggunakan enam perangkat analisis yaitu struktur sintaxis, struktur stilistik, dan struktur retorik.

Secara umum teks pesan dakwah dibawah ini akan dianalisis dengan menggunakan enam unsur tersebut di atas. Sedikit banyaknya analisis pada tiap-tiap elemen tentunya sangat bergantung pada panjang teks dan argumen atau interpretasi penulis dalam memaknai tiap-tiap teks sesuai dengan elemen yang ada.

Teks pesan dakwah memang dikonstruksi sedemikian rupa untuk mempengaruhi pembacanya. Argumen-argumen, kata-kata, kalimat, gaya bahasa, dan sebagainya yang disertakan didalamnya tidak lain mengikuti sifat dari pesan dakwah itu sendiri yaitu persuasif. Secara eksplisit maupun implisit semua yang ada di teks pesan dakwah itu bermaksud mempengaruhi, mengajak, dan menarik minat bahkan ideologi pembaca untuk “setuju” dan akhirnya melaksanakan apa yang disampaikan dalam teks pesan dakwah tersebut agar lebih jelas di bawah ini dirinci analisis yang telah dilakukan penulis terhadap tiga teks pesan dakwah yang menjadi unit analisis dari penelitian dalam skripsi ini.

---

<sup>3</sup> **Harian Bangsa** (Sabtu, 17 Februari 2007)

## 1. Analisis data teks pesan dakwah pertama, dengan judul “patung itu tersenyum”

### a. Struktur Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik bisa dikatakan atau dimaknai sebagai mental atau kognisi komunikator, itu berarti semua unsur yang ada dalam teks akan mengacu dan mendukung topik utama.<sup>4</sup>

Dalam kaidah jurnalistik, seorang penulis tentunya menginginkan agar apa yang ditulisnya itu dibaca banyak orang dan akhirnya memperoleh “pengakuan” dari publik. Hal itu bisa dicapai dengan menarik pembaca melalui kesatuan yang ada dalam teks.

Komunikator, pada teks ini rupanya ingin menarik para pembaca dengan tema yang diambilnya kalimat “Patung itu tersenyum”. Disinilah kejelian komunikator dalam memilih kalimat, komunikasi ketika membacanya tentu akan tertarik dengan kalimat tema ini dan timbul pertanyaan mengapa patung itu tersenyum? Pertanyaan itulah yang akhirnya menarik minat pembaca untuk membaca teks itu lebih lanjut. Sebenarnya komunikator menggunakan kalimat “Patung itu tersenyum” untuk menggambarkan bahwa manusia punya sugesti kuat yang bisa mempengaruhi keadaan menurut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : LkiS, 2003), h. 229.

persepsinya, oleh karena itu, mengubah keyakinan harus dengan pendekatan yang masuk akal.

#### b. Struktur Skematik

Elemen skematik dimaksudkan sebagai strategi dari komunikator (da'i) untuk mendukung makna tema yang ingin disampaikan dengan menggunakan sejumlah alasan pendukung.<sup>5</sup> struktur skematik ini bisa dipandang sebagai kesatuan yang koheren dan terpadu. Apa yang diungkapkan dalam judul utama didukung oleh Lead, lead sendiri didukung oleh story, sehingga menjadi kesatuan teks pesan dakwah patung itu tersenyum yang menimbulkan suatu pertanyaan mengapa patung itu tersenyum? kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat pada lead teks yang tertera pada paragraf pertama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Betapa susah mengubah sebuah keyakinan harus dengan pendekatan yang masuk akal. Perlahan dan menyentuh, lain dengan mengubah bangunan fisik, tinggal bongkar saja, selesai. Dan Tuhan, karena diri-Nya terbuka sembari menuruti saja apa persepsi hamba kepada-Nya.

Kemudian Lead didukung oleh Story yang terdapat pada paragraf 2, 3, 6, 7

Hamba yang bersifat positif terhadapnya, maka Tuhanpun menyikapi positif. Sebaliknya jika hamba berpikir pesimis dan negatif, maka Tuhanpun menyikapi negatif dan jika hamba berpikir skeptis terhadap-Nya, maka Tuhan seenaknya saja. Begitulah hadis Qudsy bertutur secara makna.

Pernah berhala Hubal di puja-puji semikian rupa dan dipersepsikan sebagai Tuhan penuh yang bisa memberi solusi terhadap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 76.

kesulitan umat. Ternyata mulut berhala yang terbikin dari batu itu mengeluarkan suara aneh dan bisa dipahami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hanya kepada nabi yang dipilih saja Tuhan menyampaikan firman lain tidak, sama dengan patung-patung sesembahan lain, bisa Bunda Maria, Patung Budha, bisa juga patung itu nampak bersedih atau tersenyum menurut keadaan waktu itu.

Manusia punya sugesti kuat yang bisa mempengaruhi keadaan menurut persepsinya. Saat masyarakat dirundung petaka, seseorang mencoba lari ke patung sesembahan untuk meminta petunjuk darinya.

Secara implisit hal di atas berarti menganjurkan agar seluruh manusia tidak mempercayai dan menyembah sesembah lain selain Allah karena hal tersebut mendekat pada kemusyrikan sedangkan kemusyrikan itu dibenci oleh Allah.

### c. Struktur Semantik

Salah satu yang terpenting dalam wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam analisis wacana, makna kata digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah praktek yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri (kelompok, opini dan argumen) secara positif. Sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk (jelek, salah total) sehingga menimbulkan makna yang berlawanan.<sup>6</sup>

Strategi wacana yang digunakan komunikator dalam mengkonstruksi teks pesan dakwah ini dapat dilihat dari elemen latar. Latar merupakan bagian teks yang mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 78.

khalayak hendak dibawa.<sup>7</sup> Dalam teks ini tampaknya komunikator ingin membawa audien pada sebuah pernyataan serta anggapan bahwa ada sebagian orang yang tidak tahu dan salah dalam menyikapi hidup. Pondasi utama dalam membangun anggapan ini sebenarnya sudah tampak pada paragraf I, yang mengetengahkan ayat dari al-Qur'an yaitu surat an-Nisa ayat 119 :

وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَأَمْرئُهُمْ فَلْيُبْتِئَنَّ عَآذَانَ الْآئِعَامِ وَلَأَمْرئُهُمْ  
فَلْيُغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ  
خُسْرَانًا مُبِينًا

Artinya:

“Dan Aku benar-benar akan menyesatkan mereka dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka (memotong telinga binatang ternak) lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mengubah ciptaan Allah lalu mereka benar-benar mengubahnya, barang siapa yang menjadikan

Latar yang ditampilkan komunikator tampak pada kalimat :

“Betapa susah mengubah sebuah keyakinan harus dengan pendekatan yang masuk akal. Perlahan dan menyentuh, lain dengan mengubah bangunan fisik, tinggal bongkar saja, selesai. Dan Tuhan, karena diri-Nya terbuka sembari menuruti saja apa persepsi hamba kepada-Nya.

Latar di atas tampaknya ingin membawa pembaca kepada pemahaman dan keyakinan bahwa mengubah sebuah keyakinan seseorang itu tidak mudah, harus melalui pendekatan yang masuk akal. Karena manusia punya sugesti kuat yang bisa mempengaruhi keadaan menurut persepsinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 235.

Dalam struktur semantik dikenal juga strategi detail dan maksud. Keduanya hampir mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai kontrol pesan yang disampaikan komunikator hal itu dapat dilihat dalam kalimat :

Karena dia Tuhan yang bertindak atas dasar kasih, hamba-Nya diberi kekuasaan berbuat, setelah ditunjukkan mana yang benar dan mana yang salah dengan segala konsekuensi masing-masing, silahkan pilih yang benar, Tuhan hanya memberi balasan baik kepadanya, tanpa untung apa-apa.

Silahkan hamba pilih jalan sesat, Tuhan juga tinggal memberi balasan atas kedurhakaan itu. Dan Tuhan tidak merugi apa-apa. Hamba patuh dan hamba durhaka tak berpengaruh apa-apa atas-Nya. Tuhan hanya memberi dan memberi. Memang begitu tugas-Nya sebagai Tuhan. Itulah "Kewajiban Akaliah" atas-Nya.

Dua strategi terakhir di atas memang ada untuk mendukung latar pesan yang dikonstruksi dan oleh komunikator untuk menganggap salah orang yang tidak menggunakan segala yang diberikan oleh Allah dengan baik didukung oleh kalimat dalam strategi detail dan maksud di atas.

Secara implisit, teks tersebut mempunyai maksud bahwa Allah adalah Maha Segalanya, tiada satu pun yang dapat menandinginya. Oleh karena itu, apapun yang dilakukan oleh hamba terhadapnya baik yang buruuk maupun yang baik Allah akan memberi imbalan sesuai dengan perbuatan manusia.

#### d. Struktur Sintaksis

Pada kalimat sintaksis, dikenal adanya elemen koherensi.

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam

teks.<sup>8</sup> Sebuah teks atau wacana yang ideal terdiri atas kalimat-kalimat bahkan paragraf-paragraf dan disitu jelas dibutuhkan sebuah koherensi (hubungan) yang harus ditampakkan oleh komunikator, walaupun kalimat yang ada menggambarkan faktor yang berbeda.

Dalam teks ini, elemen koherensi dapat dilihat pada paragraf 6 dan 7 yaitu :

Manusia punya sugesti kuat yang bisa mempengaruhi keadaan menurut persepsinya. Saat masyarakat dirundung petaka, seseorang mencoba lari ke patung sesembahan untuk meminta petunjuk darinya.

Maka patung itu dipandangi dengan dasar pemikiran sedih sehingga wajah patung tampak sedih, bahkan meneteskan air mata. Bisa saja kesitu, karena Tuhan memberi kelonggaran kepada syetan untuk menyesatkan umat manusia.

Disitu nampak paragraf 6 dihubungkan dengan paragraf 7 dengan kata hubung “maka”, teks dalam paragraf 6 dan 7 dipaparkan bahwa manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya, Tuhan sudah memberikan petunjuk pada mereka melalui al-Qur’anul Karim.

#### e. Struktur Stilistik

Salah satu strategi wacana pada struktur stilistik adalah digunakannya elemen leksikon, pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan yang tersedia.<sup>9</sup> Dalam teks dakwah ini pemilihan kata-kata yang digunakan terlihat sekali mendukung judul yang diangkat yaitu “Patung itu tersenyum” pemilihan kata-kata dipandang dengan

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 242.

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 255.

dasar pemikiran “Bahagia”. Kata-kata yang digunakan itu mendukung judul utama ternyata kata-kata tersebut juga menjelaskan realita yang ada dalam dunia ini sebagai pembener atas ayat yang disajikan sebagai metafor.

f. Struktur Retoris

Struktur retorik ini mempunyai fungsi persuasif,<sup>10</sup> dan berhubungan dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada kelompok. Salah satu elemen yang ada dalam struktur retorik ini adalah elemen grafis. Elemen ini merupakan bagian untuk diperiksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap paling penting) oleh seseorang yang diamati dalam teks.<sup>11</sup>

Elemen grafis, bisa dilihat pada judul, walaupun ukuran huruf sama dengan yang ada di teks, tetapi huruf dicetak lebih tebal dengan warna yang berbeda hal ini ditujukan untuk menonjolkan judul sehingga membuat tertarik.

Bentuk grafis yang lain terdapat pada letak foto KH. Mustafin Syafiq. foto tersebut sebenarnya merupakan daya tarik tersendiri bagi pembaca. Mungkin boleh orang tidak mengenal nama KH. Mustafin Syafiq. tetapi dengan melihat foto itu orang bisa tertarik ditambah dengan pose beliau yang memakai identitas keislaman yaitu peci (kopyah) akan membuat ketertarikan orang. Kesan tidak formal pun dapat dilihat dengan pose beliau yang miring, kesan tidak formal ini

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 84.  
<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 257.

memberi makna bahwa teks pesan dakwah yang disampaikan juga tidak kalau ada juga agar pembaca tidak terbawa suasana tegang atau formal sehingga bisa enjoy dalam membaca teks pesan dakwah yang disampaikan.

## 2. Analisis data teks pesan dakwah kedua, dengan judul “Burung perkutut rawan kemusyrikan”

### a. Struktur Tematik

Tema atau topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita atau teks.<sup>12</sup> Berangkat dari situ, maka tema atau judul haruslah diusahakan menarik minat pembaca usaha penarikan minat pembaca ini bisa dilakukan antara lain dengan bentuk huruf, warna, maupun kata yang digunakan.

Dalam teks pesan dakwah ini, judul yang digunakan yaitu “Burung perkutut rawan kemusyrikan” dipandang positif dan menarik. Sebab dengan judul itu orang akan bertanya apa yang dimaksud dengan “Burung perkutut rawan kemusyrikan” sehingga pembaca akan membaca isi dari teks pesan dakwah tersebut.

### b. Struktur Skematik

Elemen Tematik dimaksudkan sebagai strategi dari da’i untuk mendukung makna yang ingin disampaikan dengan menggunakan sejumlah alasan pendukung.<sup>13</sup> Yang ditandai dengan dua unsur yaitu

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 229.

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76.

judul dan teras berita (lead) lead ada untuk mendukung judul. Lead tersebut terdapat pada paragraf pertama yaitu :

Bagi orang-orang yang sensitif membaca isyarat, berbagai media saja bisa dijadikan sebagai isyarat atas kasih akhir dari apa yang hendak dilakukan. Zaman jahiliyah dulu, orang kafir pakai jasa burung. Burung yang sedang istirahat dilarangnya atau sedang santai di atas dahan diminta memberi petunjuk atas apa yang hendak dilakukan.

Dari paragraf di atas mengandung pengertian bahwa manusia yang mudah percaya akan lebih mudah dibohongi oleh hal-hal yang bersifat tahayul, yang mana hal itu mengingatkan kita pada zaman kebodohan yaitu zaman Jahiliyah. Dengan kata lain orang yang mudah termakan tahayul adalah orang bodoh.

Elemen kedua dalam struktur skematik adalah story. Elemen story ini tampak pada paragraf 7 yaitu :

Yang musyrik dan dilarang keras adalah yang nyata-nyata menyekutukan Allah, meyakini ada kekuatan lain selain dari Allah SWT. Membaca jasa burung hanyalah sekedar ingin tahu lebih awal dari apa yang hendak terjadi.

Disini oleh komunikator dikatakan bahwa “Burung perkutut rawan kemusyrikan” ketika orang meyakini dan mempercayai bahwa burung perkutut tersebut adalah suatu kebenaran yang nyata. Perbuatan tersebut sama halnya dengan menyekutukan Allah dan meyakini adanya kekuatan selain Allah. Semua itu disebut syirik. Sedangkan dosa yang paling besar dan tak terampuni adalah musyrik.

Kedua elemen pada struktur skematik ini membentuk kesatuan arti, sehingga teks dapat dipahami dan dimengerti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Struktur Semantik

Diantara strategi wacana dalam struktur semantik adalah latar.

Latar dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks dibawa.<sup>14</sup> Elemen latar ini dapat dilihat pada paragraf 7 dan 8 yaitu :

Yang musyrik dan dilarang keras adalah yang nyata-nyata menyekutukan Allah, meyakini ada kekuatan lain selain dari Allah Swt. Membaca jasa burung hanyalah sekedar ingin tahu lebih awal dari apa yang hendak terjadi.

Jika sekedar menduga tanpa meyakini bahwa burung adalah pembuat sukses dan pembuat gagal, maka tidak musyrik, namun bila meyakini bahwa perkutut atau burung sebagai penuntut sukses dan gagal, maka itu musyrik.

Kedua paragraf dalam mengisyaratkan bahwa mempercayai segala sesuatu tanpa adanya keyakinan yang besar dalam artian hanya sekedar praduga sementara saja itu diperbolehkan akan tetapi sebaliknya, jika keyakinan tersebut sampai menimbulkan mempercayai ada kekuatan selain Allah maka hal itu termasuk dosa besar

Strategi wacana lain dalam struktur semantik adalah detail, yang berguna untuk mengontrol informasi agar menguntungkan atau mendukung pesan dan komunikator.<sup>15</sup> Elemen detail ini dapat dilihat pada paragraf 4 dan 9 yaitu :

Bertakhayul dengan jasa burung ini disebut “Tathayyur’ atau “Thiyarab” oleh Nabi Muhammad Saw dinafikan “Tak ada thiyaroh-thiyarohmu.... Dst.”

Kenapa Nabi menafikan? agar orang beriman selalu optimis, berusaha semaksimal mungkin dan berpasrah diri hanya kepada Allah semata, agar keimanan kepada-Nya murni tanpa ada sesuatu yang harus mendampingi.

<sup>14</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 236.

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 238.

Disitu bisa dilihat bagaimana komunikator menentengahkan argumen yang menyatakan bahwa dilarang bertahayul karena hal itu akan mengurangi keimanan kepada Allah.

Elemen Maksud adalah strategi wacana lain dalam semantik. Elemen ini juga untuk mendukung pesan komunikator. Elemen Maksud melihat apakah pesan itu disampaikan secara eksplisit atau implisit. Elemen ini bisa dilihat pada paragraf 10 :

Tak perlu ada media lain yang melancangi kehendak Tuhan. Burung, tak lebih dari hewan tak berakal, sama sekali tidak mengerti maksud orang yang mengobrak. Dia terbang karena kaget dan seenaknya.

Disitu inplisit komunikator ingin menyampaikan bahwa kehendak dan takdir Tuhan tidak akan ada yang dapat mengubahnya melawannya.

#### d. Struktur Sintaksis

Salah satu strategi wacana dalam struktur sintaksis adalah elemen koheren. Koheren bisa dipahami sebagai pengetahuan secara rapi. Kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi satu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandung dalam suatu teks.

Koherensi antara kalimat dengan paragraf terlihat saling mendukung satu sama lain jika dilihat lead pada paragraf pertama menyebutkan bahwa bagi orang yang sensitif membaca isyarat,

berbagai media bisa dijadikan sebagai isyarat atas hasil akhir dari apa yang hendak dilakukan hal itu terjadi karena menurut argumen komunikator karena banyaknya tayangan ramalan yang ditampilkan di televisi sebagaimana yang ditulis pada paragraf ke-10 walaupun tidak semua orang mempercayai ramalan, akan tetapi tidak bisa dipungkiri banyak juga mereka yang mempercayai ramalan yang ditayangkan di media jika sekedar menduga tanpa meyakini bahwa burung atau ramalan adalah pembuat sukses dan gagal, tidak musyrik hal itu tampak pada paragraf 8

Apa yang disampaikan di paragraf 8 sebenarnya merupakan solusi dari “Burung perkutut rawan kemusyrikan” bagi para manusia agar tidak terlalu mempercayai ramalan yang belum tahu kebenarannya karena apapun dan bagaimanapun yang terjadi pada mereka adalah kehendak Tuhan (Allah).

#### e. Struktur Stilistik

Perhatian utama analisis wacana pada struktur kalimat stilistik adalah gaya bahasa (style). Diantara gaya bahasa sebagai strategi wacana yang digunakan dalam struktur stilistik ini adalah elemen leksikan. Dalam teks pesan dakwah ini elemen leksikan dapat dilihat pada kata

“Burung perkutut rawan kemusyrikan (judul)

“... Bertahayyul dengan jasa burung (P4)

Pilihan kata “Burung perkutut rawan kemusyrikan” yang dimaksud adalah kebanyakan orang yang berfikirnya sensitif atas kuno mereka menggunakan jasa burung untuk dijadikan isyarat baik buruknya apa yang hendak dilakukan seperti sebagian orang kejawaan hal tersebut telah dijelaskan pada paragraf 5

Kata tahayyul (bahasa Arab) dipandang lebih Islami daripada kata hayalan.

f. Struktur Retoris

Struktur retorik adalah elemen grafis dan metafora jika grafis menunjuk pada tampilan baik berupa gambar, bentuk huruf, tebal tipis dan sebagainya. Maka elemen metafora menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berpikir, alasan pembenaran atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

Dalam elemen grafis secara umum bentuk tulisan judul dan foto

KH. Musta’in Syafi’i sama dan telah dibahas pada analisa teks yang pertama, grafis lain muncul pada penebalan huruf pada kata pada judul.

**3. Analisa data teks pesan dakwah ketiga, dengan judul “Tips setelah mendapat isyarat buruk”**

a. Struktur Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkas atau yang utama dari suatu teks judul, sekali lagi menunjuk pada konsep sentral dan dominan dari suatu teks.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 229.

Dalam teks ketiga ini judul yang diangkat adalah “Tips setelah mendapat isyarat buruk” data ini sebenarnya sangat mudah dipahami yaitu memberikan kiat atau cara atau solusi kepada orang setelah mengalami mimpi buruk agar mereka tidak merasakan ketakutan dalam menjalankan hari esok.

Dalam sebuah teks berita, kemudahan untuk bisa dengan mudah menebak isi dari berita hanya dengan membaca judul, sebenarnya merupakan hal yang kurang menarik tetapi format teks ini adalah format dakwah, maka yang berperan secara psikologis dalam “ketertarikan” pembaca bukan hanya dalam sensasionalitas judul, namun lebih dari itu adalah “Panggilan hati nurani” ditambah lagi judul yang diangkat pada teks pesan dakwah tersebut menyangkut *hablumminallah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 b. Struktur Skematik

Sebagaimana dijelaskan pada analisa teks terdahulu. Struktur skematik, menunjuk pada kesatuan arti yang ditampilkan dalam teks oleh komunikator yang terdiri dari 2 unsur yaitu summari dan story, elemen summary berasal dari judul dan lead (teras berita), dalam teks ini, judulnya adalah “Tips setelah mendapat isyarat buruk” sedangkan lead terdapat pada paragraf pertama (1) yaitu :

Mimpi termasuk salah satu isyarat, bila mempunya beneran, bukan pengaruh bawah sadar atas apa yang sudah dimantapi. Makanya mimpi, diri siapapun pelakunya, asal bukan Nabi, maka tidak bisa dijadikan pedoman hukum. Tidak boleh dijadikan dasar berfatwa kepada publik. Kalau untuk langkah pribadi atau kolega, pasien, klien, maka silahkan saja.

Di sana tampak bahwa makna lead mendukung judul utama.

Sedangkan unsur yang kedua dalam struktur skematik adalah elemen

story (isi teks) story dalam teks ini nampak pada paragraf 2 dan 4 yaitu:

Biasanya kalau mimpi baik, seseorang cenderung menafsirkan isyarat mimpi itu dengan yang positif-positif dan bahkan diyakini kuat.

Pernah seseorang sahabat melapor setelah mimpi buruk dan takut hal itu terjadi. Rasul memberi bimbingan agar segera berdoa, meminta perlindungan diri kepada Allah dari kejahatan dan dampak buruk mimpi itu.

Secara implisit, makna yang terkandung dalam paragraf 2 dan 4 adalah bahwa sebagai orang yang beriman kita dilarang meyakini suatu hal yang bukan dari Allah. Baik dalam bentuk ramalan ataupun mimpi baik yang buruk maupun yang baik karena mimpi hanyalah bunga tidur.

### c. Struktur Semantik

Termasuk dalam struktur semantik pada teks pesan dakwah

ketiga ini adalah elemen latar, elemen maksud dan elemen pra anggapan.

Elemen latar dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks dibawa.<sup>17</sup> Dalam teks dakwah ini elemen latar tampak pada paragraf ke-2 yaitu :

Biasanya kalau mimpi baik, seseorang cenderung menafsirkan isyarat mimpi itu dengan yang positif-positif dan bahkan diyakinkan.

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 236.

Nampak disitu komunikator mencoba untuk menengahkan jika manusia itu cenderung mempercayai mimpi dengan penafsiran yang positif, dan diyakin-yakinkan seakan-akan mimpi itu benar-benar terjadi pada dirinya.

Elemen kedua adalah elemen maksud. Dalam elemen ini informasi atau kalimat yang mendukung judul dan argumen komunikator akan disampaikan secara eksplisit dan jelas.<sup>18</sup>

Hal tersebut sebagai nampak pada paragraf 5 dan 6

Pernah seorang sahabat melapor setelah mimpi buruk dan takut hal itu terjadi. Rasul memberi bimbingan agar segera berdoa, meminta perlindungan diri kepada Allah Swt. dari kejahatan dan dampak buruk mimpi ini.

Dari tuntunan Rasulullah Saw ini, ulama melengkapinya lebih detail. Bila anda mimpi buruk dan khawatir itu terjadi menimpa diri anda, apa yang seharusnya anda lakukan ?

Pertama, segeralah bangun dan membaca muawwidzataini, yaitu surah al-Falaq, dan an-Nas secara khusyu'. Kedua, berdoalah seperti yang diajarkan Rasulullah Saw tadi “ Allahumma inni a’udzu bika min syarr hadzm al hulm”, Ya Allah lindungilah kami dari keburukan mimpi itu”. Berdoa dengan bahasa Arab, boleh, dengan bahasa Indonesia juga boleh. Ketiga, meludahlah tiga kali terbuang ke arah kiri, sebagai isyarat membuang sial, maka tidak perlu banyak-

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, h. 240.

banyak, sepercik air ludah cukup. Keempat, sebaiknya anda langsung ambil air wudlu dan shalat hajat, memohon perlindungan.

Apa yang disampaikan komunikator dalam paragraf ke 5, 6 dan seterusnya jelas sekali mendukung teks pesan dakwah ini yaitu : “Tips setelah mendapat isyarat buruk”

Elemen ketiga adalah elemen pra anggapan yaitu upaya mendukung pendapat dengan memberikan pernyataan yang dipercaya kebenarannya. Elemen ini bisa dilihat pada paragraf 5 yaitu :

Pernah seorang sahabat melapor setelah mimpi buruk dan takut hal itu terjadi. Rasul memberi bimbingan agar segera berdoa, meminta perlindungan diri kepada Allah Swt. dari kejahatan dan dampak buruk mimpi ini.

Disitu dipaparkan bahwa anjuran yang diberikan oleh Rasul untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari mimpi buruk dan kejahatan adalah salah satu bukti bahwa Tuhan (Allah) maha segalanya.

#### d. Struktur Sintaksis

Sebagaimana telah dinyatakan di awal (Struktur Skematik), bahwa teks ini mempunyai arti namun koherensi dapat dilihat pada paragraf 5 yaitu :

Pernah seorang sahabat melapor setelah mimpi buruk dan takut hal itu terjadi. Rasul memberi bimbingan agar segera berdoa, meminta perlindungan diri kepada Allah Swt. dari kejahatan dan dampak buruk mimpi ini.

Disitu dinyatakan bahwa nabi telah memberi anjuran kepada manusia agar berindung kepada Allah Swt, ketika mengalami mimpi

buruk... karena sesungguhnya Allah Swt.-lah yang berkuasa atas semuanya.

#### e. Struktur Stilistik

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian utama pada struktur stilistik ada pada pemakaian bahasa yang digunakan komunikator sebagai sarana menampilkan teksnya, adapun elemen dalam struktur ini adalah leksikan.

“Tips setelah mendapat isyarat buruk” (judul)

..... berfatwa kepada publik (P.1)

Pilihan kata “Tips setelah mendapat mimpi buruk” yang dimaksud adalah orang terlalu mempercayai mimpi yang mereka alami, mereka akan bahagia ketika mendapat mimpi baik. Begitu sebaliknya mereka akan merasa sedih apabila mimpi buruk mendatangnya. Dari semua itu Rasulullah telah memberi anjuran kepada semuanya yaitu ketika kita mendapat mimpi buruk hendaknya, minta perlindungan kepada Allah SWT.

#### f. Struktur Retoris

Sebagaimana dikatakan pada analisa yang pertama, dalam struktur retorik adalah elemen grafis dan metafora. Jika grafis menunjuk pada tampilan, baik berupa gambar, bentuk huruf, tebal, tipis dan sebagainya, maka elemen metafora menunjuk kepada strategi yang dipakai landasan oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alasan pembener atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

Dalam elemen grafis, secara umum bentuk tulisan KH. **Musta'in Syaff'i sama dan telah dibahas pada analisa teks yang pertama.** Grafis penebalan dan pembesaran huruf terdapat pada judul dan satu kata dari paragraf pertama.

Metafor digunakan atau dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafor tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti suatu teks.

Diantara yang bisa digunakan sebagai metafor adalah anjuran Rasulullah dan ulama yang terdapat pada paragraf 5, 6 dan seterusnya yang artinya Rasul memberi anjuran agar segera berdoa dan meminta pertolongan Allah Swt. dari kejahatan dan mimpi buruk.

Anjuran tersebut secara garis besar telah menjelaskan dan **memperkuat pesan yang disampaikan komunikator.**

## BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan penulis sajikan, maka dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana kecenderungan pesan-pesan dakwah yang disampaikan lewat tulisan tafsir al-Qur'an aktual melalui rubrik kolom harian Bangsa 15 sampai 17 Pebruari 2007 kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pesan dakwah yang disampaikan lewat tulisan KH. Musta'in Syafi'i pada rubrik surat kabar harian Bangsa edisi 15 sampai 17 Pebruari 2007 surat an-Nisa' 119 tentang larangan mempercayai adanya Tuhan selain Allah SWT. seperti patung itu tersenyum, burung perkutut rawan kemusyrikan, dan tips setelah mendapat isyarat buruk. Dari ketiga materi yang disajikan tersebut, bersifat aktual yang mencakup akidah.

Wacana ini dihadirkan karena memang apa yang menjadi kebutuhan mad'u pada saat ini adalah pesan dakwah yang mampu memberikan nilai-nilai pendidikan dan semangat untuk membangun kembali moral bangsa. Karena problem yang dihadapi bangsa ini sangat kompleks.

Wacana rubrik ini menunjukkan kepekaan dan ketajaman penulis rubrik tersebut sebagai seorang da'i ia mampu membaca fenomena yang terjadi. Melihat apa yang dihadapi oleh mad'u karena itu beliau memberikan pesan sesuai dengan apa yang mad'u butuhkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Rekomendasi**

Setelah kajian yang telah dilakukan penyusun merekomendasikan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah yang nantinya membaca dan menelusuri skripsi ini untuk melakukan kajian lanjutan terhadap masalah yang peneliti kaji, tetapi tentunya dengan fokus masalah dan analisis yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdurrahman, Syikh Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Angara Hafidd, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Anshari, S. Endang, *Kuliah al-Islam*
- Ardhana, Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Aziz, Ali, *Diklat Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya: 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktek*,
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita, 1998.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1997.
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta : LkiS, 2003.
- Haris, Ainul, *Wasiat Taqwa Di Bulan Puasa* Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2005.
- Junaedi, Kurniawan, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Mahfud, Sekh Ali, *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Dar al-Ma'rifat, tt.
- Moelong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhyidin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Samatho Y. Ahmad, *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harakah, 2002.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung : P T. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suhartini, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Biro Penelitian dan Pengembangan Ilmu  
Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel, 1989.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al Ikhlas, 1993.

Thayyib Ainul Haris, *Wasiat Taqwa di Bulan Puasa*, Elba, Surabaya, 2005.

Ushama, Thameem, *Metodologi Tafsir al Qur'an* Jakarta: Riora Cpta, 2000.

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam*, Bandung: Diponegoro, 1986.

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Dakwah*, Bandung: Diponegoro, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id